

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor ekonomi kerakyatan di Indonesia menunjukkan peran penting dari usaha kecil, termasuk usaha rumahan, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia(2025), usaha rumahan adalah kegiatan usaha berskala kecil yang dilakukan di lingkungan rumah tinggal dengan memanfaatkan sumber daya keluarga, teknologi sederhana, serta modal terbatas, yang hasil produksinya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun lebih luas.

Industri makanan ringan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya gaya hidup praktis masyarakat. Salah satu produk makanan ringan yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah kerupuk ikan, khususnya di daerah pesisir yang memiliki potensi perikanan tinggi. Industri makanan ringan merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang menginginkan produk makanan yang praktis, cepat saji, dan memiliki rasa yang bervariasi. Makanan ringan tidak hanya dikonsumsi sebagai camilan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam aktivitas sosial dan budaya masyarakat.

Kerupuk Ikan Tenggiri Cap Kuda Laut merupakan salah satu produk makanan lokal yang berlokasi di Jl. Pelabuhan, Gang Ternak, Kelurahan Sei Bilah, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat. Usaha ini telah beroperasi sejak tahun 2010 oleh Bapak Sudarno Saputra. “Cap Kuda Laut” memproduksi kerupuk ikan tenggiri dalam skala rumahan dengan beberapa variasi ukuran kemasan, yaitu ukuran kecil 180 gram, sedang 250 gram dan besar 500 gram. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa konsumen, produk kerupuk ikan tenggiri cap kuda laut dinilai memiliki kualitas rasa yang cukup baik dan diminati masyarakat. Namun, kelemahan masih terlihat pada aspek kemasan, antara lain kemasan yang digunakan saat ini, khususnya pada kemasan 180 gram yang merupakan ukuran dengan tingkat penjualan tertinggi karna praktis, mudah dibawa ke mana saja, dan

sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kemasan yang digunakan belum mampu memberikan fungsi perlindungan dan komunikasi informasi secara memadai. Selain itu tidak adanya fitur penutup ulang menyebabkan produk sulit disimpan kembali, dan desain visual kemasan yang kurang menarik. Hal ini berpotensi menurunkan persepsi kualitas dan menghambat peningkatan daya saing produk di pasar.

Kemasan yang baik memiliki beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi agar mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Menurut Widiati (2020) dan Steenis & Van Herpen (2023), kemasan yang ideal harus memenuhi aspek fungsi perlindungan, kepraktisan, estetika, informasi, serta daya tarik pemasaran. Kemasan yang baik mampu melindungi produk dari kerusakan fisik maupun kontaminasi, memudahkan konsumen dalam penggunaan dan penyimpanan, serta memiliki desain yang menarik dan informatif. Selain itu, kemasan juga sebaiknya efisien secara biaya, ramah lingkungan, serta sesuai dengan karakter produk yang dikemas. Dengan memperhatikan kriteria tersebut, kemasan Kerupuk Ikan Tenggiri Cap Kuda Laut diharapkan dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu meningkatkan persepsi positif konsumen terhadap kualitas produk.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan sistematis dan berbasis kebutuhan konsumen. Metode *Quality Function Deployment* (QFD) digunakan untuk mengidentifikasi dan menerjemahkan kebutuhan serta keinginan konsumen ke dalam karakteristik teknis kemasan. Sementara itu, pendekatan *Value Engineering* (VE) digunakan untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga efisien dalam biaya dan proses produksinya. Dengan menggabungkan kedua metode ini, diharapkan dapat dihasilkan desain kemasan yang optimal dari segi fungsi, estetika, dan biaya. Penelitian ini berfokus pada pengembangan kemasan produk UMKM lokal agar lebih kompetitif, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pelaku usaha kecil di sektor pangan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Redesain Kemasan Kerupuk Ikan Tenggiri Cap Kuda Laut Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD) Dan *Value Engineering*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan kemasan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen pada produk Kerupuk Ikan Tenggiri Cap Kuda Laut menggunakan metode *Quality Function Deployment* dan *Value Engineering*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui hasil rancangan kemasan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen pada produk Kerupuk Ikan Tenggiri Cap Kuda Laut menggunakan metode *Quality Function Deployment* dan *Value Engineering*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Memberikan pengalaman dan pemahaman praktis dalam merancang kemasan produk dengan menerapkan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan *Value Engineering* (VE).
2. Bagi Jurusan
Mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku usaha rumahan dalam meningkatkan daya saing produk lokal.
3. Bagi Perusahaan
Penelitian ini memberikan solusi desain kemasan yang lebih menarik, informatif dan fungsional sehingga mampu meningkatkan minat beli konsumen.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas aspek perancangan dan pengembangan kemasan produk, tidak mencakup proses produksi atau distribusi kerupuk.
2. Penelitian ini berfokus pada perancangan ulang kemasan Kerupuk Ikan Tenggiri Cap Kuda Laut dengan berat bersih 180 gram.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden yang terlibat dalam penelitian memahami pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner serta memberikan jawaban yang jujur sesuai pengalaman mereka terhadap produk.
2. Data yang diperoleh dari kuesioner, observasi, maupun studi literatur dianggap valid dan dapat mewakili kondisi nyata.